



## HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DAN MINAT MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA UNNES

Joko Sukoyo✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2012  
Disetujui Desember 2012  
Dipublikasikan Januari 2013

*Keywords:*

vocabulary, reading interests, writing exposition

### Abstrak

Salah satu kesulitan yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa adalah mengungkapkan ide dan gagasannya dalam bahasa tulis. Padahal keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi mahasiswa di samping keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011/2012 dengan mengambil sampel 30 mahasiswa. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah angket minat membaca, tes penguasaan kosakata, dan tes menulis karangan eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,643. 2) ada hubungan positif yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,661. 3) ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata, dan minat membaca secara bersama-sama dengan ketrampilan menulis eksposisi, dengan koefisien korelasi 0,735, dan koefisien determinasi 0,54.

### Abstract

*One of the difficulties of students in program of Javanese Language and Literature is expressing ideas in writing. Though writing skills is one of language skills very important besides the other skills as listening, speaking and reading. The research was done at the State University of Semarang, in Program of Javanese Language and Literature. The study population was a student of 2011/2012 and the sample is 30 students. Instrument to collecting data was a questionnaire concerning interest in reading, vocabulary test, and test of exposition writing. The results showed that 1) there was a positive relation between vocabulary acquisition and ability in writing exposition (coefficient correlation was 0.643), 2) there was a positive relation between interests in reading and ability in writing exposition (coefficient correlation was 0.661), 3) there was a positive relation between vocabulary, reading interests and exposition writing (correlation coefficient: 0.735 and coefficient of determination: 0.54).*

© Universitas Negeri Semarang 2013

✉ Alamat korespondensi:  
E-mail: [j\\_sukoyo@yahoo.com](mailto:j_sukoyo@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Akhadiah, 1997:67). Bahasa besar sekali peranannya bagi proses berpikir seseorang. Dalam hal ini bahasa merupakan alat berpikir yang utama. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan angan-angan kita dilahirkan dengan bahasa (Yudiono, 1984:113). Oleh karena itu sudah selayaknya pengajaran bahasa mendapat perhatian serius dari pemerintah.

Pengajaran bahasa khususnya bahasa Jawa masih menjadi bahan pembicaraan yang menarik oleh guru bahasa, akademisi, maupun pakar bahasa dalam forum pertemuan ilmiah. Banyak yang mengatakan, walaupun pembelajaran bahasa Jawa sudah dilaksanakan selama bertahun-tahun tetapi belum dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Dalam penggunaan bahasa ragam tulis, siswa belum mampu menyampaikan gagasan dengan bahasa yang logis dan sistematis. Kesulitan yang dialami siswa di antaranya adalah kesulitan menggunakan kaidah tata bahasa, pemilihan kosakata, dan penyusunan kalimat efektif. Penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut disebabkan oleh banyak factor, yaitu guru, lingkungan, maupun siswa itu sendiri.

Ketidakmampuan menulis dengan bahasa Jawa tidak hanya dialami oleh siswa saja. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa pun sering mengalami kesulitan ketika harus menuangkan ide dan gagasannya dalam bahasa tulis. Padahal keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi mahasiswa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keberhasilan mahasiswa dalam proses perkuliahan banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Apabila dicermati salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas tulisan mahasiswa adalah rendahnya penguasaan kosakata. Rendahnya penguasaan kosakata menyebabkan mereka kesulitan untuk memilih kata yang dapat mewakili ide dan gagasannya. Keterampilan menulis seseorang akan semakin meningkat apabila penguasaan

kosakata juga meningkat. Dengan demikian penguasaan kosakata diduga mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan keterampilan menulis mahasiswa.

Rendahnya penguasaan kosakata dapat ditingkatkan dengan banyak membaca. Keterampilan membaca dipengaruhi oleh minat membaca mahasiswa. Sayangnya tidak semua mahasiswa memiliki minat membaca yang tinggi. Kaitan antara minat baca dan menulis sangat erat. Dengan minat baca yang tinggi diduga mahasiswa akan senang membaca yang pada gilirannya akan memperoleh sejumlah konsep dan pengetahuan. Dengan perolehan konsep dan pengetahuan tersebut akan mendorong keterampilan menulis yang lebih baik.

Berdasarkan rumusan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) adakah hubungan antara penguasaan kosakata mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi?, 2) adakah hubungan antara minat membaca mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi?, dan 3) adakah hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca mahasiswa secara bersama-sama dengan kemampuan menulis eksposisi?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional (Arikunto, 1997:136). Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang. Populasi yang diambil adalah mahasiswa angkatan 2011/2012, sedangkan sampelnya adalah 30 mahasiswa dari angkatan tersebut yang diambil secara acak.

Agar dapat mencapai tujuan penelitian yang optimal, diperlukan teknik pengumpulan data yang berpengaruh dalam objektivitas penelitian. Sesuai dengan variabel penelitian terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan yaitu: a) data tentang penguasaan kosakata, b) data tentang minat membaca, dan c) data tentang kemampuan menulis eksposisi. Teknik pengumpulan data kosakata menggunakan teknik tes objektif pilihan ganda. Pengumpulan data minat membaca menggunakan teknik angket skala sikap, dan teknik pengumpulan data kemampuan menulis eksposisi menggunakan teknik tes langsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi sederhana dan regresi berganda. Langkah pokok yang dilakukan dalam analisis data yaitu 1) uji persyaratan analisis, 2) pengujian

hipotesis, meliputi pengujian hipotesis I dan II menggunakan teknik analisis korelasi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis III menggunakan teknik regresi berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Maka

untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi.

**a. Hubungan antara Penguasaan Kosakata (X1) dan Kemampuan Menulis Eksposisi (Y)**

Pengujian hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara penguasaan kosakata mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi” menggunakan uji Pearson dengan bantuan program SPSS versi 17.

Tabel 1  
Korelasi X1, Y1

Correlations			
		PengKosakata	MenEksposisi
PengKosakata	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
MenEksposisi	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibantu dengan program komputer untuk statistik yaitu SPSS versi 17 diperoleh koefisien korelasi 0,643 . Untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya maka perlu diuji keberartian koefisien korelasi dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alfa yaitu 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang berarti antara penguasaan kosakata dengan kemampuan

menulis eksposisi.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara penguasaan kosakata mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi” terbukti kebenarannya. Untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari Guilford Emperical Ruseli (dalam Muhidin, 2009:128) sebagai berikut:

Tabel 2  
Nilai Koefisien Korelasi Guilford Emperical Ruseli

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
> 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
> 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
> 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat atau tinggi
> 0,90 - < 1,00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa koefisien korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis eksposisi adalah sebesar 0,643. Koefisien korelasi tersebut apabila dimasukkan dalam tabel di atas maka akan masuk dalam rentang 0,40 – 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel penguasaan kosakata dan kemampuan menulis eksposisi adalah sedang.

#### **b. Hubungan antara minat membaca (X2) dengan kemampuan menulis eksposisi (Y)**

Pengujian hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara minat membaca mahasiswa dengan kemampuan menulis eksposisi” menggunakan uji Pearson dengan bantuan program SPSS versi 17.

Tabel 3  
Korelasi X2, Y

Correlations			
		MinatBaca	MenulisEksposisi
MinatBaca	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
MenulisEksposisi	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibantu dengan program komputer untuk statistik yaitu SPSS versi 17 diperoleh koefisien korelasi 0,661. Untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya maka perlu diuji keberartian koefisien korelasi dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alfa yaitu 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang berarti antara minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa koefisien korelasi antara minat membaca dan kemampuan menulis eksposisi adalah sebesar 0,661. Koefisien korelasi tersebut

apabila dimasukkan dalam tabel Guilford Emperical Ruseli masuk dalam rentang 0,40 – 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel minat membaca dan kemampuan menulis eksposisi adalah sedang.

#### **c. Hubungan antara Penguasaan Kosakata (X1), Minat Membaca (X2) dengan Kemampuan Menulis Eksposisi (Y)**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata, minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Perhitungan statistik dibantu dengan program SPSS versi 17 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4  
Korelasi X1, X2, Y

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.506	2.86030

Hasil analisis antara variabel penguasaan kosakata dan minat membaca diperoleh nilai R sebesar 0,735. Nilai R (koefisien korelasi) merupakan hubungan antara penguasaan kosakata dan minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi.

Besar kecilnya koefisien korelasi yang telah dihitung tidak berarti apa-apa sebelum dilakukan pengujian keberartian hubungan tersebut. Untuk mengetahui keberartian (signifikansi regresi) dapat diketahui cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alfa yaitu 0,05.

Tabel 5  
Uji Signifikansi Variabel X1, X2 dan Y

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.804	2	129.902	15.878	.000 <sup>a</sup>
	Residual	220.896	27	8.181		
	Total	480.700	29			

Berdasarkan hasil output anova di atas tampak nilai signifikansi lebih kecil pada tingkat alfa yang digunakan yaitu 0,05 atau  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara penguasaan kosakata, minat membaca dan kemampuan

menulis eksposisi. Persamaan regresi dipergunakan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel. Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6  
Uji Regresi Variabel X1, X2 dan Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	57.192	4.239		13.491	.000
PengKosakata	.751	.305	.393	2.459	.021
MinBaca	.125	.046	.435	2.725	.011

Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen sebagai berikut.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$\hat{Y}$  = variabel dependen

$b_0$  = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1, X_2$ , = variabel independen

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada output tabel *coefficients* dan dimasukkan pada persamaan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 57,192 + 0,751X_1 + 0,125X_2$$

• Konstanta  $b_0$  : 57,192

Artinya jika penguasaan kosakata, dan minat membaca nilainya nol, maka kemampuan menulis eksposisi adalah 57,192

• Koefisien  $b_1$  = 0,751

Artinya jika penguasaan kosakata ditingkatkan satu satuan, maka kemampuan menulis eksposisi akan meningkat 0,751.

• Koefisien  $b_2$  = 0,125

Artinya jika minat membaca ditingkatkan satu satuan, maka kemampuan menulis eksposisi akan meningkat 0,125

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat tersebut. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus R Square X 100%.

Tabel 6  
Koefisien Determinasi  $X_1, X_2$  dan  $Y$

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.506	2.86030

Berdasarkan output tabel *model summary* dapat diketahui nilai R Square adalah 0,540. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen (penguasaan kosakata, dan minat membaca) sebesar 54%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa:

- Terhadap hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,643.
- Terhadap hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi dengan koefisien 0,661.
- Terhadap hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata, minat membaca dan menulis eksposisi dengan koefisien korelasi 0,735.

### Saran

a. Bagi Dosen

Dosen pengampu mata kuliah, khususnya mata kuliah menulis, dapat menggunakan hasil

penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar mata kuliah menulis guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi.

b. Bagi mahasiswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca dan penguasaan kosakata memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kemampuan menulis eksposisi, sehingga mahasiswa perlu meningkatkan minat membaca dan penguasaan kosakata yang dilakukan secara sistematis dan terus menerus.

c. Bagi Instansi

Supaya minat membaca dapat tumbuh dan berkembang semakin tinggi, jurusan, fakultas, maupun universitas perlu menciptakan wahana untuk pertumbuhan minat membaca dengan mengupayakan perpustakaan sekolah yang lebih menarik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1997. *Menulis 1*. Jakarta: Depdikbud Dierjen Dikdasmen
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, HP. 2002. *Pendekatan Wacana Dalam Pembelajaran Menulis*. Makalah disajikan

- dalam Lokakarya Nasional Baca Tulis bagi Guru SMP, Semarang 15-22 Oktober
- Djiwandono, Soenardo. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- Gie, the Liang. 1994. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty
- Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Gorys Keraf. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjut II*. Jakarta: Grasindo
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF
- Suriamiharja dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Universita Padjajaran
- Sutrisno Hadi. 1997. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM
- Sutrisno, Hadi. 2001. *Statistik Jilid III*. Ogyakarta: Andi Offset
- Tarigan, Henry. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yudiono, K.S. 1984. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Undip